

SKRIPSI

**PENILAIAN KESESUAIAN LAHAN GAMBUT UNTUK
BUDIDAYA TANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum annuum*,L.)
DI DESA LUBUK DALAM, KECAMATAN KAYU AGUNG,
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR, SUMATERA
SELATAN**

**ASSESSMENT OF PEATLAND SUITABILITY FOR RED
CHILLI (*Capsicum annuum*,L.) CULTIVATION IN LUBUK
DALAM VILLAGE, KAYU AGUNG, OGAN KOMERING ILIR,
SOUTH SUMATERA**



**Ruhilma Fajrin
05101281722016**

**PROGRAM STUDI ILMU TANAH
JURUSAN TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SUMMARY

RUHILMA FAJRIN. Assessment Of Peatland Suitability For Red Chilli (*Capsicum Annuum,L.*) Cultivation In Lubuk Dalam Village, Kayu Agung, Ogan Komerling Ilir, South Sumatera. (Supervised by **Momon sodik Imanudin** and **M. Edi Armanto**)

Indonesia has the second largest peatland in the world with an area of 13,43 million hectares. Peatland productivity is highly dependent on the physical and chemical conditions of the peatlands and the management carried out. One of the horticultural crops cultivated in shallow to moderate peatlands is red chili (*Capsicum Annuum, L.*). Peat soil is good soil for red chili plant growth when viewed from the number of pores related to oxygen exchange for plant root growth, but with the presence of other inherent properties such as high soil acidity, low base saturation and low availability of elements. Both macro and micro nutrients cause peat soils to be classified as marginal soils and efforts are needed for appropriate soil management. This study aims to determine the level of suitability of peatlands in Lubuk Dalam Village, Kayu Agung District, OKI Regency, South Sumatra for the cultivation of red chili plants. This research was conducted in December 2020-February 2021. The method used in this study is a detailed level soil survey with the soil sampling method being cluster sampling (CS) where the sample points are divided into 3 groups. The number of sample points from the research location was 16 points with soil samples taken at a depth of 0-30 cm from the land surface. After conducting field analysis and soil analysis in the laboratory, the land characteristics were matched with the land suitability table for red chili plants. The results obtained are N-rc/nr/na/oa at all sample points for both actual land suitability and Nrc suitability levels at all sample points for potential land suitability. So it can be concluded that the land is not suitable for the cultivation of red chili plants and is more recommended for native peat swamp and plantation crops.

Keywords: Peatland, Land suitability, Red Chilli

RINGKASAN

RUHILMA FAJRIN. Penilaian Kesesuaian Lahan Gambut untuk Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annuum,L.*) di Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **Momon sodik Imanudin** dan **M. Edi Armanto**)

Indonesia memiliki lahan gambut terbesar kedua di dunia dengan luas mencapai 13,43 juta hektar. Produktivitas lahan gambut sangat tergantung pada kondisi fisik dan kimia lahan gambut serta pengelolaan yang dilakukan. Tanaman hortikultura yang dibudidayakan di lahan gambut dangkal hingga sedang salah satunya adalah tanaman cabai merah (*Capsicum Annuum,L.*). Tanah gambut merupakan tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman cabai merah bila ditinjau dari jumlah pori-pori yang berkaitan dengan pertukaran oksigen untuk pertumbuhan akar tanaman, Akan tetapi dengan keberadaan sifat inheren yang lain seperti kemasaman tanah yang tinggi, kejenuhan basa yang rendah dan rendahnya ketersediaan unsur hara baik makro maupun mikro menyebabkan tanah gambut digolongkan sebagai tanah marginal dan dibutuhkan usaha untuk pengelolaan tanah yang sesuai. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan gambut yang ada di Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan untuk budidaya tanaman cabai merah. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2020-Februari 2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei tanah tingkat detail dengan metode pengambilan sampel tanah adalah pengambilan titik sampel secara kelompok (*cluster sampling/CS*) dimana titik sampel dibagi menjadi 3 kelompok. Jumlah titik sampel dari lokasi penelitian adalah 16 titik dengan sampel tanah yang diambil adalah kedalaman 0-30 cm dari permukaan lahan. Setelah dilakukan analisis lapangan dan analisis tanah di laboratorium, dilakukan pencocokan karakteristik lahan dengan tabel kesesuaian lahan untuk tanaman cabai merah. Hasil yang di dapatkan adalah N-rc/nr/na/oa pada semua titik sampel baik untuk kesesuaian lahan aktual dan tingkat kesesuaian Nrc pada semua titik sampel untuk kesesuaian lahan potensialnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa lahan tidak cocok untuk budidaya tanaman cabai merah dan lebih disarankan untuk tanaman asli rawa gambut dan tanaman perkebunan.

Kata kunci: Lahan gambut, Kesesuaian lahan, Tanaman cabai merah

SKRIPSI

PENILAIAN KESESUAIAN LAHAN GAMBUT UNTUK BUDIDAYA TANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum annum,L.*) DI DESA LUBUK DALAM, KECAMATAN KAYU AGUNG, KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR, SUMATERA SELATAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Ruhilma Fajrin
05101281722016

**PROGRAM STUDI ILMU TANAH
JURUSAN TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

PENILAIAN KESESUAIAN LAHAN GAMBUT UNTUK
BUDIDAYA TANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum annum,L.*)
DI DESA LUBUK DALAM, KECAMATAN KAYU AGUNG,
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR, SUMATERA
SELATAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :


Ruhilma Fajrin
05101281722016

Indralaya, Januari 2022

Pembimbing I

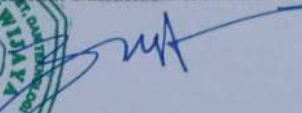
Pembimbing II


Dr. Momon Sodik Imanudin, SP, M.Sc
NIP 197110311997021006


Prof. Dr. Ir. M. Edi Armanto
NIP 195909021986031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian




Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr
NIP 196412291990011001

Universitas Sriwijaya

Skripsi dengan Judul "Penilaian Kesesuaian Lahan Gambut untuk Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annuum, L.*) di Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan" oleh Ruhilma Fajrin telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Januari 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Momon Sodik Imanudin, SP, M.Sc Ketua (.....)
NIP 197110311997021006
2. Prof. Dr. Ir. M. Edi Armanto Sekretaris (.....)
NIP 195909021986031003
3. Dr. Ir. Muh. Bambang Prayitno, M. Agr. Sc Anggota (.....)
NIP 196109201990011001



Dr. Ir. Dwi Setyawan, M.Sc.
NIP. 196402261989031004

Universitas Sriwijaya

Scanned by TapScanner

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruhilma Fajrin

NIM : 05101281722016

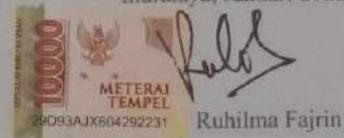
Judul : Penilaian Kesesuaian Lahan Gambut untuk Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annuum,L.*) di Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri di bawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan unsur plagiasi dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2022



Universitas Sriwijaya

Scanned by TapScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ruhilma Fajrin lahir pada tanggal 2 Juni 1999 di Naras Hilir, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yakni dari pasangan Mustafa Kamal (alm) dan Mailinaswati. Ruhilma adalah panggilan akrab penulis. Alamat penulis berada di Desa Naras Hilir, Kec. Pariaman Utara, Kota Pariaman, Sumatera Barat.

Penulis memulai pendidikan di TK ACE Pariaman pada tahun 2004-2005, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 04 Naras Hilir pada tahun 2005-2011. Selepas lulus SD penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 7 Pariaman pada tahun 2011-2014, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Pariaman pada tahun 2014-2017, dan kini penulis sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Sriwijaya pada program studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian. Penulis diterima melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau yang biasa disebut SBMPTN.

Pada tahun 2018/2019 penulis menjadi salah satu pengurus Himpunan Mahasiswa Ilmu Tanah (HIMILTA) sebagai Ketua Departemen Kesekretariatan pada tahun 2018/2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis pada akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga besar tercinta terutama orang tua, adik dan keluarga lain atas segenap doa dan dukungannya.
2. Ketua Jurusan Tanah, Bapak Dr. Ir. Dwi Setyawan, M.Sc.
3. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Momon Sodik Imanudin, SP, M.Sc dan Bapak Prof. Dr. Ir. M. Edi Armanto atas bimbingan, dukungan dan bantuannya.
1. Dosen penguji skripsi, Bapak Dr. Ir. Muh. Bambang Prayitno, M. Agr. Sc Atas bimbingan dan saran-sarannya.
4. Semua dosen Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
5. Semua karyawan Jurusan Tanah yang telah banyak memberikan bantuan.
6. Teman-teman Ilmu Tanah 2017 tercinta.
7. Semua pihak yang turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan manfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Indralaya, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN INTEGRITAS.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Manfaat	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Lahan Gambut.....	4
2.2. Kesesuaian Lahan.....	6
2.2.1. Penilaian Kesesuaian Lahan	6
2.2.2. Faktor Pembatas Kesesuaian Lahan.....	7
2.2.3. Klasifikasi Kesesuaian Lahan	8
2.3. Tanaman Cabai Merah	8
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN	11
3.1. Tempat dan Waktu	11
3.2. Alat dan Bahan.....	11
3.3. Metode Penelitian.....	11

	Halaman
3.4. Cara Kerja	12
3.4.1. Persiapan	12
3.4.2. Kegiatan di Lapangan	13
3.4.3. Kegiatan di Laboratorium	13
3.5. Analisis Data	14
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	16
2.3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	16
2.4. Iklim	17
2.4.1. Curah Hujan	17
2.2.4. Ketersediaan Oksigen.....	18
2.5. Media Perakaran.....	19
2.5.1. Kematangan Tanah Gambut.....	19
2.5.2. Kedalaman Tanah Gambut.....	21
2.6. Retensi Hara	23
2.6.1. Derajat Kemasaman (pH) Tanah.....	23
2.6.2. KTK	24
2.6.3. Kejenuhan Basa.....	25
2.6.4. C-Organik	26
2.7. Ketersediaan Unsur Hara	27
2.7.1. N-Total	27
2.7.2. P-Tersedia	29
2.7.3. Kalium.....	30
2.8. Penilaian Kesesuaian Lahan	31
2.8.1. Tingkat Kesesuaian Lahan Aktual untuk Tanaman Cabai Merah ..	31
2.8.2. Tingkat Kesesuaian Lahan Potensial untuk Tanaman Cabai Merah	34

	Halaman
2.8.3. Usahatani yang Sesuai untuk Lahan Gambut.....	36
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.4. Gambaran umum lokasi penelitian.....	15
Gambar 4.6. Peta kematangan gambut.....	18
Gambar 4.6. Peta kedalaman gambut.....	20
Gambar 4.6. Peta kesesuaian lahan aktual untuk tanaman cabai merah	30
Gambar 4.6. Peta kesesuaian lahan potensial untuk tanaman cabai merah	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Koordinat titik sampel.....	10
Tabel 4.1. Rerata curah hujan tahunan.....	16
Tabel 4.2. Kematangan gambut	17
Tabel 4.3.kedalaman gambut	21
Tabel 4.1. Derajat kemasaman (ph) tanah.....	22
Tabel 4.3. Ktk tanah	24
Tabel 4.5. Kejenuhan basa tanah.....	25
Tabel 4.6. C-organik tanah.....	25
Tabel 4.7. N-total tanah.....	26
Tabel 4.8. P-tersedia tanah	27
Tabel 4.9. Kalium tanah	28
Tabel 4.10. Kesesuaian lahan aktual untuk tanaman cabai merah.....	30
Tabel 4.11. Kesesuaian lahan potensial untuk tanaman cabai merah	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta lokasi penelitian	41
Lampiran 2. Peta titik sampel penelitian.....	42
Lampiran 4. Kriteria hasil analisis tanah.....	43
Lampiran 3. Kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman cabai merah.....	44
Lampiran 5. Data curah hujan kecamatan kayu agung	45
Lampiran 6. Foto pelaksanaan kegiatan penelitian	46

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan gambut terbesar kedua di dunia, sedangkan urutan pertama ditempati Brazil. Sebaran gambut terluas di Indonesia terdapat di tiga pulau besar yaitu Sumatera, Kalimantan dan Papua (Ritung *et al.*, 2012). Berdasarkan Peta Lahan Gambut Indonesia (Sumatera, Kalimantan, Papua dan Sulawesi) dengan skala 1:50.000 yang dikeluarkan oleh BBSDLP (2019), luas gambut Indonesia pada tiga pulau besar adalah kurang lebih 13,43 juta ha, dimana Sumatera memiliki sekitar 5,85 Juta ha lahan gambut, Kalimantan memiliki 4,54 Juta ha lahan gambut, Papua memiliki 3,01 juta ha lahan gambut dan Sulawesi memiliki 24.783 ha. Indonesia secara regional mempunyai lahan gambut terluas di kawasan ASEAN dan mempunyai lahan gambut tropika yang paling luas secara global. Menurut Agus (2016), sekitar 30% dari seluruh sebaran gambut di Indonesia ini berpotensi untuk pengembangan pertanian.

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang memiliki lahan gambut yang cukup luas di pulau Sumatera dengan luas gambut yang dimiliki yaitu sekitar 1,12 juta ha. Provinsi Sumatera Selatan memiliki lahan gambut yang banyak diolah oleh para petani untuk dijadikan lahan perkebunan dan pertanian, salah satunya di Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki lahan gambut yang banyak diolah menjadi lahan perkebunan sawit.

Petani banyak memanfaatkan lahan gambut dangkal hingga sedang untuk budidaya tanaman pangan dan hortikultura dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya (Masganti dan Yuliani, 2009). Diperkirakan 50-60% produksi tanaman pangan dan hortikultura di Indonesia dihasilkan dari lahan ini, sehingga pada masa mendatang, lahan gambut merupakan sangat potensial menjadi pemasok bahan pangan dan hortikultura. Pemanfaatan lahan gambut untuk budidaya dan produksi tanaman pangan dan hortikultura ini memerlukan informasi tentang potensi dan karakteristik lahan, oleh karena itu sebelum dilakukan pengelolaan

lahan perlu dilakukan survei dan penilaian kesesuaian lahan terlebih dahulu agar kita dapat mengetahui karakteristik dari lahan tersebut.

Tanaman hortikultura yang dibudidayakan di lahan gambut dangkal hingga sedang salah satunya adalah tanaman cabai merah (*Capsicum Annuum, L.*). Cabai merah merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai merah memiliki aroma, rasa dan warna yang spesifik, sehingga banyak digunakan oleh masyarakat sebagai rempah dan bumbu masakan. Seiring dengan bertambahnya penduduk, kebutuhan cabai merah di Indonesia pun semakin meningkat (Soelaiman dan Ernawati, 2013). Oleh karena itu, komoditi cabai merah harus selalu tersedia di pasar.

Badan Pusat Statistik (2020) mencatat produksi cabai merah Indonesia mencapai 1,26 juta ton lebih pada 2020. Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa tengah adalah provinsi dengan produksi cabai merah terbesar di Indonesia. Sedangkan pada Januari-Mei 2021 produksi cabai merah saja ditargetkan mencapai 496.358 ton dengan perkiraan kebutuhan total mencapai 432.129 ton dan akan terus meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan akan cabai merah inilah banyak petani Indonesia memanfaatkan lahan gambut sebagai lahan budidaya cabai merah dikarenakan keterbatasan lahan kering yang dimiliki.

Tanah gambut bisa dikatakan sebagai tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman cabai merah apabila ditinjau dari jumlah pori-pori yang berkaitan dengan pertukaran oksigen untuk pertumbuhan akar tanaman dengan teknik drainase yang tepat. Kapasitas memegang air tanah gambut yang lebih tinggi daripada tanah mineral menyebabkan tanaman cabai tercukupi kebutuhan airnya dan tanaman bisa berkembang lebih cepat. Tanaman cabai merah harus cukup air pada saat pematangan buah sampai dengan panen agar menghasilkan produksi yang maksimal (Rienzani Supriadi *et al.*, 2018).

Keberadaan sifat-sifat inheren tanah gambut seperti pH dan kejenuhan basa yang rendah serta ketersediaan unsur hara baik makro maupun mikro yang juga rendah menyebabkan tanah gambut digolongkan sebagai tanah marginal dan dibutuhkan usaha untuk pengelolaan tanah yang sesuai apabila ingin melakukan budidaya tanaman. Untuk menentukan cara mengelola lahan yang gambut yang baik untuk budidaya tanaman cabai merah ini, sangat perlu mengetahui

karakteristik lahan terlebih dahulu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penilaian kesesuaian lahan berdasarkan sifat fisik dan kimia lahan gambut di Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten OKI untuk budidaya tanaman cabai merah.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan gambut yang ada di Desa Lubuk Dalam, Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan untuk budidaya tanaman cabai merah.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi petani dalam melakukan pengelolaan lahan gambut yang cocok untuk budidaya tanaman cabai merah yang akan dilakukan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Fahmuiddin. 2016. *Lahan Gambut Indonesia : Pembentukan, Karakteristik, Dan Potensi Mendukung Ketahanan Pangan*. Revisi. Jakarta: IAARD Press.
- Agus, F. dan Subika, I.G.M. 2008. *Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan*. Balai penelitian dan World Agroforestry Centre (ICRAF). Bogor. 40 hal.
- Agus, F., Anda, M., Jamil, A., & Masganti. 2014. Lahan Gambut Indonesia. *Lahan Gambut Indonesia*. 61–81.
- Alwi, Muhammad dan Anna H. 2007. *Karakteristik Kimia Lahan Gambut Dangkal Dan Potensinya Untuk Pertanaman Cabai Dan Tomat Chemical Characteristic of Shallow Peat and Its Potency for Red Pepper and Tomato*. 43(35):36–43.
- Amri, A. I. 2017. *Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Keriting (Capsicum annum L .) terhadap Aplikasi Pupuk Kompos dan Pupuk Anorganik di Polibag*, 8 (April), 203–208.
- Armanto, M. Edi., Elisa W., M. S. Imanudin., Heri J., dan M. Zuhdi. 2017. “*Selected Properties Of Peat Degradation On Different Land Uses And The Sustainable Management.*” *Journal of Wetlands Environmental Management* 5(2):14.
- Armanto, M. Edi., Elisa W., Heri J., dan M. Zuhdi. 2016. *Managing Actual Problems of Peatsoils Associated with Soil Acidity*. 58(3):58–63.
- Ar-Riza, I., D. Nazemi, dan Y. Rina. 2011. Penerapan teknologi tanpa bakar (TB) untuk meningkatkan produksi jagung di lahan gambut. Hal. 287-293. Dalam: Soenartingsih et al (Eds.). *Prosiding Seminar Nasional Tanaman Serealia, Pekan Serealia Nasional 2010*. “Meningkatkan Peran Penelitian Serealia Menuju Swasembada Pangan Berkelanjutan”, Maros 27-28 Juli 2010. Puslitbangtan. Badan Litbang Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Bawang Merah*. Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Barat. Tersedia online pada: www.bps.go.id/new/website/brs_ind/brsInd20150803144409. (Diakses 2 Januari 2021).

- Baharuddin, R. 2016. *Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai (Capsicum annuum. L) Terhadap Pengurangan Dosis NPK Dengan Pemberian Pupuk Organik*. *Dinamika Pertanian*. 32 (2) :115-124.
- CSR/FAO. 1983. *Guidelines Land Evaluation for Rainfed Agriculture*. Soil Resources Management and Conservation Service Land and Water Development Division. FAO Soil Bulletin No 52. FAO-UNO, Rome.
- Djaenudin, D., Marwan, H., Subagjo, H., dan A. Hidayat. 2011. *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian*. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Litbang Pertanian. Bogor. 36p.
- Erna, S., Eman, S., Bachri, S., dan Adhy, W. 2019. *Laporan Tahunan BBSDLP 2019 Inovasi Teknologi Sumberdaya Lahan untuk Pertanian Berkelanjutan*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Bogor.
- GOI-TN (Government of Indonesia - The Netherland). 2008. *Master Plan for the Rehabilitation and Revitalisation of the Ex Mega Rice Project in Central Kalimantan*. Report First Draft for Counsultation July. 2008. 189 hlm.
- Hardjowigeno, Sarwono dan Widiatmoko. 2011. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Irawan, dan Marfu'ah, E. (2005). Model Usahatani Pada Lahan Gambut. *Revista de Obras Publicas*, 152(3460), 47–62.
- Manurung, Rinto, J. Gunawan, R. Hazriani, dan J. Suharmokounan. 2012. *Pemetaan Status Unsur Hara N, P Dan K Tanah Pada Perkebunan Kelpa Sawit Di Lahan Gambut*. *Jurnal Pedon Tropika*. 3(1):89–96.
- Masganti dan N. Yuliani. 2009. *Arah dan strategi pemanfaatan lahan gambut di Kota Palangkaraya*. *Agripura* 4(2):558-571.
- Noor, M., D.Nursyamsi, M. Alwi, dan A. Fahmi. 2014. Prospek Pertanian Berkelanjutan di Lahan Gambut: dari Petani ke Peneliti dan Peneliti ke Petani. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 8(2), 69–79.
- Noor, M. 2010. *Lahan Gambut: Pengembangan, Konservasi, dan Perubahan Iklim*. Gadjah Mada University Press. UGM. Yogyakarta. 212 Hal.
- Noorginayuwati, S. Saragih, Nurtirtayani, dan K.Sari. 2009. Kajian kearifan lokal usahatani jeruk dalam pemanfaatan dan pelestarian lahan gambut di Sulawesi Barat. *Laporan akhir APBN 2009 melalui dana Bansos Dikti. Balittra*. Banjarbaru.

- Piay, S.Sisca., A. Tyasdjaja., Y. Ermawati., dan F. Rudi Prasetyo Hantoro. 2010. *Budidaya Dan Pascapanen Cabai Merah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.
- Rienzani Supriadi, D., D. Susila, A., dan Sulistyono, E. 2018. Penetapan Kebutuhan Air Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) dan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*). *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 9(1), 38–46.
- Rina dan Noorginayuwati. 2013. *Sosial dan ekonomi petani di lahan gambut. Dalam Lahan Gambut : Pemanfaatan dan Pengembangannya untuk Pertanian*. Yogyakarta.
- Ritung, S., Nugroho, K., Mulyani, A., dan Suryani, E. 2011. *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian (Edisi Revisi)*. In Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Ritung, S., Wahyunto, dan K. Nugroho. 2012. *Karakteristik dan sebaran lahan gambut di Sumatera, Kalimantan dan Papua*. Hal 47-59. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan. Bogor 4 Mei 2012. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Ritung, Sofyan, Wahyunto, F. Agus, dan H. Hidayat. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Dengan Contoh Peta Arahana Penggunaan Lahan Kabupaten Aceh*. Balai Penelitian Tanah Dan World Agroforestry Centre (ICRAF) (ISBN: 979-3198-37-8):1–21.
- Soelaiman, V., Ernawati, A. 2013. *Pertumbuhan dan perkembangan cabai keriting (Capsicum annum l.) secara in vitro pada beberapa konsentrasi BAP dan IAA*. *Bul.Aghorti* Vol. 1 (1) : 62-66.
- Suganda, H., Rachman, A., dan Sutono. 2006. *Petunjuk Pengambilan Tanah*. 3–24.
- Sukarman. 2015. *Pembentukan, Sebaran Dan Kesesuaian Lahan Pembentukan Tanah Gambut*. Panduan Pengelolaan Berkelanjutan Lahan Gambut Terdegradasi (12):2–15.
- Sulaeman, V. et al., 2005. *Petunjuk Teknis Analisis Kimia Tanah, Tanaman, Air, dan Pupuk*. Balai Penelitian Tanah, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. https://doi.org/10.30965/9783657766277_011

- Suswati, D., Hendro S, B., Shiddieq, D., dan Didik, I. 2011. Identifikasi Fisik Lahan Gambut Rasau Jaya III Kabupaten Kubu Raya untuk Pengembangan Jagung. *Jurnal Perkebunan Dan Lahan Tropika*, 1(2), 31–40.
- Swastika, S., Pratama, D., Hidayat, T., Andri, K.B., 2017. *Buku Petunjuk Teknis Teknologi Budidaya Cabai Merah*. Unipersitas Riau Press. 58 hlm.
- Wahyunto, dan A. Dariah. 2013. *Pengelolaan lahan gambut terdegradasi dan terlantar untuk mendukung ketahanan pangan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Halaman:329-348.
- Wahyunto, Hikmatullah, E. Suryani, C. Tafakresnanto, S. Ritung, A. Mulyani, Sukarman, K. Nugroho, Y. Sulaeman, Y. Apriyana, Suciantini, A. Pramudia, Suparto, R.E. Subandiono, T. Sutriadi, D. Nursyamsi. 2016. *Petunjuk Teknis Pedoman Penilaian Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Pertanian Strategis Tingkat Semi Detail Skala 1:50.000*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor. 37 hal.
- Wibisono, I.T.C., Labueni Siboro dan I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. *Panduan Rehabilitasi dan Teknik Silvikultur di Lahan Gambut*. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor.
- Yondra, Y., dan Wawan, N. (2017). Chemical Properties Studys of Peatlandon Various Landuse. *Agric*, 29(2), 103–112.